

Arrangement of the song "Holan Dak-Danak" in a choir format with orchestral accompaniment

Mia Lily Shandy Marbun¹, Kartini R. M. Manalu², Kamaluddin Galingging³

Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen Medan
Jl. Sutomo No.4A, Perintis., Kec. Medan Timur., Kota Medan

Email: mia.marbun@student.uhn.ac.id¹, kartinimanalu@uhn.ac.id², kamaluddinsigalingging@uhn.ac.id³

Submitted : 16 August 2025

Revised : 17 September 2025

Accepted : 10 October 2025

ABSTRAK

Penelitian ini membahas aransemen lagu gerejawi Holan Dak-danak dalam format paduan suara dengan iringan orkestra sebagai upaya memperkaya penyajian musik rohani di gereja. Aransemen musik dipahami sebagai proses pengolahan ulang komposisi dengan memberikan variasi harmoni, tekstur, serta teknik tertentu tanpa menghilangkan esensi lagu asli. Lagu Holan Dak-danak yang berasal dari Buku Ende diaransemen dengan menggunakan beberapa teknik, antara lain pizzicato, poco rall, dan modulasi. Selain lagu tersebut, penelitian ini juga melibatkan beberapa lagu rohani lain, seperti Mampirlah Dengar Doaku, Tanganku Na Met-met, Loas Ro Tu Au Dak-danak, dan Di Doa Ibuku, yang dipilih karena memiliki nilai teologis dan pesan spiritual yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aransemen paduan suara dengan orkestra mampu menciptakan dimensi baru dalam ekspresi musikal, memberikan warna yang lebih dinamis, serta memperkaya nuansa liturgi gereja. Kehadiran instrumen gesek, tiup, dan ritmis dalam aransemen berhasil menambah kedalaman interpretasi musikal, sehingga meningkatkan daya tarik jemaat, khususnya anak-anak sekolah minggu. Temuan ini menegaskan bahwa aransemen kreatif bukan hanya memperindah sajian musik ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai media pembinaan iman dan sarana pembelajaran musik rohani bagi generasi muda.

Kata Kunci: Aransemen, Paduan Suara, Orkestra, Musik Gerejawi

ABSTRACT

This study explores the arrangement of the church song Holan Dak-danak in a choir format with orchestral accompaniment as an effort to enrich the presentation of sacred music in the church. Musical arrangement is understood as a process of reworking a composition by providing variations in harmony, texture, and certain techniques without eliminating the essence of the original song. The song Holan Dak-danak from the Buku Ende was arranged using several techniques such as pizzicato, poco rall, and modulation. In addition, this research also involved the arrangement of other hymns such as Mampirlah Dengar Doaku, Tanganku Na Met-met, Loas Ro Tu Au Dak-danak, and Di Doa Ibuku, which were selected for their theological value and spiritual message. The results show that arranging church songs in choir format with orchestral accompaniment creates a new dimension of musical expression, adds dynamic colors, and enriches the liturgical atmosphere of worship. The inclusion of string, wind, and rhythmic instruments in the arrangement successfully deepens musical interpretation, thereby enhancing the congregation's appreciation, especially among Sunday school children. This finding confirms that creative arrangements not only beautify the presentation of worship music but also serve as a medium of faith formation and a learning tool for young generations in sacred music.

Keywords: Arrangement, Chord, Orchestra, Church Music

PENDAHULUAN

Musik gereja memainkan peran penting dalam kehidupan liturgi, tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai media rohani yang membangun suasana khidmat, meningkatkan partisipasi jemaat, dan memperkuat ikatan kebersamaan dalam ibadah (Janawati & Gulo, 2022; Tambunan, 2021). Buku Ende dan nyanyian jemaat mengandung muatan teologis yang membangun spiritualitas jemaat, di mana setiap nyanyian memiliki tema teologis tertentu yang selaras dengan tata ibadah (Tambunan, 2021). Musik berfungsi sebagai sarana pewartaan Firman Tuhan, dengan peran mencakup penyelesaian krisis, penguatan ibadah, dan pemulihan pelayanan (Janawati & Gulo, 2022). Kepemimpinan musik bertindak sebagai katalis keterlibatan jemaat dengan mengintegrasikan secara harmonis prinsip-prinsip teologis, unsur budaya lokal, dan estetika musik modern (Zelfianus, 2025). Namun, perkembangan musik yang pesat menghadirkan tantangan yang menuntut pemahaman yang tepat tentang konsep dan tujuan musik gereja (Wahyuni, 2022). Gereja membutuhkan penggunaan musik yang proporsional, pelatihan yang tepat bagi para pelayan musik, serta pengakuan bahwa musik yang dipersembahkan dalam ibadah berasal dari Allah dan ditujukan untuk memuliakan Allah (Wahyuni, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa musik liturgi memiliki dampak multidimensional terhadap kehidupan jemaat. Musik tidak

hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi iman antara umat dan Tuhan, tetapi juga sebagai medium pemulihan jiwa dan pengantar firman (Sirait, 2021). Dalam tradisi gereja kharismatik, misalnya, musik liturgi mampu membangkitkan emosi seperti kegembiraan, kesedihan, dan pemuliaan, serta mendorong partisipasi jemaat melalui nyanyian, tarian, maupun gerakan liturgis (Wong & Purmanasari, 2024). Pengaruh musik gerejawi bahkan meluas ke ranah sosial, emosional, kognitif, dan budaya, sehingga turut membentuk religiusitas jemaat dalam dimensi keyakinan, ritualistik, pengalaman, dan pengetahuan (Koroh, 2023).

Dalam kerangka tersebut, aransemen musik memegang peranan penting. Aransemen dipahami sebagai proses kreatif yang memperkaya penyajian musik melalui pengembangan elemen harmoni, melodi, dan ritme (Heni Kusumawati, 2016; Mei Artanto, 2022). Dalam konteks gereja, aransemen yang baik dapat meningkatkan dinamika ibadah sekaligus menjaga esensi rohaninya (Eko Agus Setiawan dkk., 2023). Proses aransemen mencakup langkah-langkah sistematis, mulai dari pemilihan lagu, pengolahan pola ritmis dan melodis, penentuan akor, hingga penyesuaian notasi untuk instrumen yang tersedia (FIRMANSYAH, 2015; Kusumawati, 2016)). Aspek eksploratif seperti pengolahan harmoni dan melodi memungkinkan peningkatan kualitas penyajian, baik untuk musik instrumental maupun

campuran (Artanto, 2022). Di samping itu, pemahaman terhadap latar belakang komponis, struktur lagu, dan karakter instrumen sangat menentukan keberhasilan aransemen (F. Firmansyah, 2016).

Bertolak dari uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses aransemen lagu *Holan Dak-danak* dari *Buku Ende* dapat diwujudkan dalam format paduan suara dengan iringan orkestra, serta bagaimana bentuk penyajiannya mampu menambah dimensi musikal sekaligus meningkatkan daya tarik jemaat. Fokus kajian diarahkan pada analisis teknik aransemen, pemilihan instrumen, serta pengaruh hasil aransemen terhadap pengalaman ibadah jemaat.

Adapun tujuan penelitian ini adalah menciptakan aransemen baru yang memperkaya ekspresi musikal lagu gerejawi dan memberikan alternatif penyajian musik yang lebih dinamis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperluas khazanah kajian musik gereja melalui penerapan teknik aransemen dalam konteks liturgi. Sementara secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pemusik gereja dalam menghadirkan karya yang relevan, inspiratif, serta tetap berakar pada nilai-nilai spiritual yang ingin disampaikan kepada jemaat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis

proses aransemen serta penyajian musik gerejawi secara mendalam. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana musik diinterpretasikan, disusun, dan dipresentasikan dalam konteks ibadah gereja.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi langsung terhadap proses aransemen dan penyajian musik, studi literatur terkait teori aransemen dan peran musik gereja, serta dokumentasi berupa transkripsi musik, rekaman audio, dan video pertunjukan. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana teknik musik diterapkan dalam aransemen lagu-lagu dari *Buku Ende* dan *Kidung Jemaat*. Studi literatur mencakup kajian terhadap berbagai referensi tentang aransemen musik gereja, teori harmoni, serta sejarah dan perkembangan musik liturgi dalam ibadah Kristen. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk merekam setiap tahapan proses aransemen, termasuk keputusan musikal yang diambil dalam penyusunan komposisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aransemen lagu *Buku Ende* No. 549 *Holan Dak-danak* bertujuan untuk memberikan nuansa baru dalam penyajian musik gerejawi dengan menggunakan format paduan suara dan iringan orkestra. Proses aransemen ini dilakukan dengan

mempertimbangkan aspek harmoni, ritme, serta teknik permainan alat musik guna memperkaya ekspresi musikal tanpa menghilangkan esensi asli lagu.

Lagu ini menggunakan tangga nada Ab Mayor dengan tempo 60 bpm, menciptakan suasana yang tenang dan penuh makna. Dalam penyajian karya ini, bagian awal diwarnai oleh permainan alat musik flute dan clarinet sebagai pembawa melodi utama. Suara lembut kedua instrumen ini memberikan kesan harmonis dan melankolis yang memperkuat karakter lagu secara emosional.

Memasuki bar ke-20, alat musik string mulai menerapkan teknik pizzicato, yaitu teknik memetik senar pada instrumen gesek seperti violin, viola, dan cello. Teknik ini menghadirkan variasi tekstur musik agar terdengar lebih dinamis dan tidak monoton. Selanjutnya, pada bar ke-39 terjadi perubahan nada dasar atau modulasi dari Ab Mayor ke Bb Mayor, yang berfungsi menambah daya tarik musikal serta memperkuat klimaks lagu. Modulasi tersebut menciptakan transisi yang halus dan menghadirkan nuansa emosional yang lebih kuat bagi pendengar.

Notasi 1. Pada bar ke 39 terdapat modulasi

Gambar 2. Pada bar ke 20 Terdapat teknik pizzicato

Dari segi struktur aransemen, penyusunan paduan suara dilakukan dengan memperhatikan keseimbangan antara bagian sopran, alto, tenor, dan bass (SATB). Harmoni vokal yang dihasilkan mampu memperkaya dimensi musik dan meningkatkan daya tarik bagi pendengar, khususnya jemaat gereja dan anak-anak sekolah minggu.

Selain itu, penyajian aransemen dalam bentuk recital melibatkan paduan suara dan orkestra yang dikemas dengan interpretasi musik yang matang. Aspek dinamika, tempo, dan ekspresi diatur sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman mendalam bagi jemaat. Evaluasi terhadap recital menunjukkan bahwa format aransemen ini berhasil meningkatkan apresiasi dan keterlibatan jemaat dalam ibadah.

Dengan demikian, aransemen ini tidak hanya memberikan variasi dalam penyajian lagu gerejawi tetapi juga menjadi referensi bagi musisi dan penggiat musik gereja dalam mengembangkan karya yang lebih menarik dan tetap berakar pada nilai-nilai spiritual.

Lagu "*Holan Dak-danak*" diaransemen dengan mempertahankan esensi aslinya, namun dengan tambahan variasi harmonisasi dan tekstur musik. Aransemen ini menggunakan format paduan suara dengan iringan orkestra yang terdiri dari instrumen gesek (violin, viola, cello, dan contrabass), tiup (flute, clarinet, trumpet, dan trombone), serta ritmis (piano, drum, dan gitar bass). Beberapa teknik yang diterapkan antara lain:

- Pizzicato: Teknik memetik senar pada alat musik gesek untuk memberikan variasi tekstur.
- Poco rall: Perlambatan tempo secara bertahap untuk memberikan efek dramatis.
- Modulasi: Perubahan nada dasar untuk meningkatkan dinamika musik.

KESIMPULAN

Aransemen lagu Buku Ende No. 549 *Holan Dak-danak* dalam format paduan suara dengan iringan orkestra memberikan nuansa baru dalam penyajian musik gerejawi. Dengan menerapkan teknik aransemen campuran yang menggabungkan vokal dan instrumen, lagu ini menjadi lebih dinamis dan menarik tanpa menghilangkan esensi aslinya.

Penggunaan teknik pizzicato pada alat musik string di bar ke-20 memberikan variasi ritmis yang lebih ringan, sementara modulasi dari Ab Mayor ke Bb Mayor pada bar ke-39 menciptakan perubahan warna musik yang memperkaya ekspresi lagu. Pembukaan dengan flute dan clarinet sebagai pembawa melodi

utama serta masuknya paduan suara pada bar ke-6 semakin memperkuat pesan lagu.

Melalui aransemen ini, dapat disimpulkan bahwa modifikasi dalam harmoni, tekstur, dan teknik permainan alat musik dapat meningkatkan daya tarik dan apresiasi jemaat terhadap musik gerejawi. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi musisi gereja dalam mengembangkan aransemen lagu ibadah agar lebih menarik dan tetap sesuai dengan nilai-nilai spiritual yang ingin disampaikan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar eksplorasi teknik aransemen lain terus dilakukan guna memperkaya bentuk penyajian musik gereja. Selain itu, latihan intensif bagi paduan suara dan orkestra sangat diperlukan untuk memastikan kualitas penyajian yang optimal.

KEPUSTAKAAN

- Artanto, M. (2022). Aransemen Lg. Rangkaian Melati Karya R. Maladi Sebagai Materi Musikal Minus One Instrumen Keroncong. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 37(2), 126–135. <https://doi.org/10.31091/mudra.v37i2.1719>
- FIRMANSYAH, F. (2015). BENTUK DAN STRUKTUR MUSIK BATANGHARI SEMBILAN. *Ekspresi Seni*, 17(1). <https://doi.org/10.26887/ekse.v17i1.68>
- Janawati, J., & Gulo, K. (2022). MUSIK DAN PERANANNYA DALAM

- IBADAH. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(3), 268–280.
<https://doi.org/10.59404/ijce.v2i3.109>
- Koroh, L. I. D. (2023). MAKNA MUSIK GEREJA TERHADAP NILAI RELIGIUSITAS JEMAAT GBI MORDEKHAI. *Tambur : Journal of Music Creation, Study and Performance*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.52960/jt.v3i1.210>
- Kusumawati, H. (2016). KREATIVITAS DALAM PEMBUATAN ARANSEMEN MUSIK SEKOLAH. *Imaji*, 14(1), 57–64.
<https://doi.org/10.21831/imaji.v14i1.9534>
- Sirait, R. A. (2021). Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 11–21. <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.234>
- Tambunan, J. (2021). Berteologi Melalui Nyanyian (Kajian Peran Nyanyian Buku Ende Membangun Spritual Jemaat Gereja). *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 11–18.
<https://doi.org/10.51667/cjmpm.v2i1.503>
- Wahyuni, C. (2022). Pelayanan Musik Dalam Praktik Ibadah Gerejawi. *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 3(1), 47–60.
<https://doi.org/10.46362/jrsc.v3i1.95>
- Wong, F. K. G., & Purmanasari, N. O. (2024). Eksplorasi Peran Musik Liturgi Gereja Kharismatik dalam Membentuk Pengalaman Emosional dan Partisipasi Jemaat. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 4(2), 35–43.
<https://doi.org/10.54170/dp.v4i2.704>
- Zelfianus, R. (2025). KEPEMIMPINAN MUSIKAL SEBAGAI KATALISATOR KETERLIBATAN JEMAAT DALAM IBADAH. *TEOLOGIS, RELEVAN, APLIKATIF, CENDIKIA, KONTEKSTUAL*, 4(1), 3–11.
<https://doi.org/10.61660/track.v4i1.201>